



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesalahan Penulisan Ejaan pada Siswa Kelas Rendah SD

Salwa Sa'diyyah¹⁾, Iva Sarifah²⁾✉, Mahmud Yunus³⁾

¹⁾ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

E-mail: salwasadiyyaah@gmail.com

✉²⁾ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

E-mail: ivasarifah@unj.ac.id

³⁾ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

E-mail: mahmud.yunus@unj.ac.id

✉ Correspondence Author

Article Information:

Received 05 26, 2025

Revised 07 24, 2025

Accepted 09 02, 2025

Keywords: *Strategies, Spelling errors, Punctuation, Capital letters, Elementary school*

© **Copyright:** 2025. Authors retain copyright and grant the JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

This study aims to describe the strategies used by teachers in overcoming spelling errors in low-grade elementary school students. Spelling problems are one of the common difficulties for low-grade students, such as errors in the use of capital letters, punctuation marks, spacing between words, and the writing of absorbed elements. This study used a descriptive method with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation of low-grade teachers in several elementary schools. Data analysis was conducted through the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that spelling errors that often occur include: improper placement of capital letters, inconsistent spacing, incorrect use of punctuation marks, and word writing errors. To overcome these problems, teachers apply several strategies, such as providing additional study time, giving more attention to students who are having difficulty, correcting errors directly with feedback, and collaborating with parents to accompany children when studying at home. This study emphasizes the importance of teachers' active role and parents' support in improving students' basic literacy skills early on, so that errors in writing do not become sustainable habits at the next level of education.

How to cite: Sa'diyyah, S., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesalahan Penulisan Ejaan pada Siswa Kelas Rendah SD. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 10(3), 268-275. doi:<http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v10i3.7114>

INTRODUCTION

Kemampuan menulis adalah keterampilan dasar yang fundamental untuk dikuasai oleh setiap siswa, terutama siswa sekolah dasar. Siswa di tingkat sekolah dasar, terutama kelas I, II, dan III, mulai aktif menulis huruf, kata, dan kalimat yang sederhana sesuai dengan kaidah ejaan yang benar. Kecakapan menulis ejaan yang tepat sejak dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan siswa dalam menulis yang baik dan sesuai dengan aturan, karena menulis merupakan kegiatan yang akan dilakukan secara berkelanjutan (Utari & Rambe, 2023), sehingga kesalahan pada penulisan tidak

menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki pada saat siswa naik ke kelas tinggi atau memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Kesalahan penulisan ejaan bagi siswa kelas rendah merupakan hal yang umum terjadi. Pada salah satu sekolah dasar di Surakarta ditemukan beberapa siswa kelas V, masih mengalami kesulitan yang signifikan dalam menulis ejaan yang benar, dengan persentase kesalahan menulis yang terbilang cukup tinggi. Kesalahan yang terjadi berupa kesalahan dalam penulisan huruf, kata, tanda baca, dan unsur serapan (Prayitno et al., 2021). Kesulitan menulis juga kerap terjadi pada siswa kelas II dengan kesalahan seperti ukuran huruf yang bervariasi pada setiap kata, jarak antar huruf tidak konsisten, dan penggunaan huruf kapital yang masih tidak sesuai (Riska et al., 2024). Permasalahan serupa juga terjadi pada siswa kelas II di salah satu sekolah dasar di Cengkareng, yaitu siswa mengalami kesalahan penulisan huruf pada sebuah kata, tidak adanya spasi dalam menulis, tulisan masih belum terbaca, dan dalam menulis kata masih memiliki huruf yang tertinggal (Hulwah, 2022). Permasalahan-permasalahan tersebut perlu adanya upaya dari seorang pendidik agar dapat membantu siswa untuk mengurangi frekuensi kesalahan penulisan ejaan sejak dini.

Berbagai faktor melatar belakangi permasalahan menulis pada siswa sekolah dasar, baik secara internal maupun eksternal, salah satunya yaitu kurangnya dukungan dari pihak orang tua dalam memberikan perhatian pada anak-anak saat belajar di rumah (Encep et al., 2022). Faktor internal dari dalam diri juga dapat terjadi karena kemampuan motorik halus yang lemah, kurangnya stimulus pada anak dalam melatih motorik halus, menyebabkan kemampuan menulis anak terlambat (Mashlahati, 2023). Motivasi belajar yang rendah juga memengaruhi kemampuan menulis siswa, rendahnya motivasi dapat dilihat dari seorang siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, tidak dapat duduk dengan tenang, bermain-main dengan alat tulisnya, dan lupa membawa buku pelajaran (Ameilia et al., 2022). Keadaan tersebut masih menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Banyaknya faktor yang melatarbelakangi kesulitan menulis yang dialami siswa, maka diperlukan peran seorang pendidik untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat tersebut (Fajri & Wardana, 2023), pendidik harus mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dengan langkah yang tepat, sehingga ketidakmampuan menulis tidak berkembang menjadi masalah yang berkelanjutan (Dockrell et al., 2019). Oleh karena itu, guru berperan strategis untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai hambatan siswa, terutama siswa kelas rendah, agar kemampuan menulis siswa dapat terus berkembang menjadi lebih baik.

Untuk mengurangi frekuensi kesalahan penulisan ejaan pada siswa kelas rendah, pendidik perlu memiliki strategi yang efektif untuk menanganinya. Strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan juga harus relevan dengan kesulitan yang dihadapi siswa (Khairina et al., 2023). Tidak hanya memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi siswa, melainkan memberikan kemudahan pada siswa sendiri, dalam menerapkannya pun guru harus dapat mempertimbangkan strategi yang akan digunakan (Sanjani, 2021). Dalam membuatnya guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis terutama bagi siswa kelas rendah.

Penelitian terdahulu lebih sering menjabarkan hasil temuan kesulitan menulis yang terjadi pada siswa sekolah dasar. Namun, masih jarang penelitian yang mengeksplorasi strategi yang diterapkan guru untuk mengatasinya, terutama dalam hal penulisan ejaan. Oleh karena itu, penulisan ini ingin menjelaskan lebih mendalam terkait strategi yang sudah diterapkan guru untuk mengatasi

permasalahan ejaan di kelas rendah. Tujuan dari penelitian ini akan memaparkan pembahasan yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Penjelasan tidak hanya membahas strategi efektif yang diimplementasikan oleh guru untuk mengatasi permasalahan penulisan ejaan, namun juga menyampaikan hasil dari implementasi strategi yang diterapkan oleh guru. Adapun hasil yang akan dipaparkan merupakan hasil dari data yang didapatkan pada lapangan selama proses observasi dan wawancara berlangsung.

METHODS

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesalahan penulisan ejaan pada siswa kelas rendah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah dari kelas I sampai kelas III. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Eksplorasi strategi yang diterapkan guru akan dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan para guru kelas, sedangkan untuk mengetahui keefektifan strategi tersebut dilakukan dengan observasi yang didukung dengan dokumentasi.

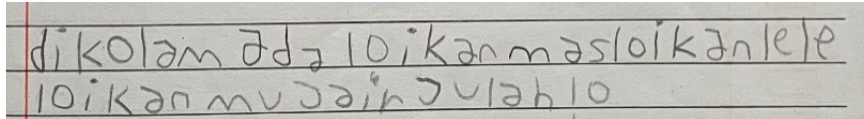
Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Tahap kesatu dilakukan dengan menyeleksi dan mempertimbangkan data hasil wawancara dan observasi untuk mengambil informasi yang relevan dan mengeliminasi data-data yang tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Tahap kedua, data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memaparkan kesalahan dalam menulis ejaan yang terjadi pada siswa dan strategi yang digunakan guru untuk mengatasinya. Tahap ketiga, menarik kesimpulan dengan memperhatikan kembali data yang telah disajikan agar kesimpulan yang disajikan valid dan konsisten.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan observasi dengan guru kelas rendah di beberapa sekolah dasar negeri di wilayah Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan menulis yang terjadi pada siswa kelas I, antara lain: 1) siswa belum lancar menulis ejaan di beberapa minggu sebelum berakhirnya tahun ajaran 2024/2025, salah satunya siswa inisial "B", siswa B masih kesulitan dalam menulis huruf dengan baik, lantaran siswa ini belum mampu mengingat atau membedakan beberapa huruf abjad, sehingga ketika guru sedang mendikte seluruh siswa, siswa "B" ini tidak dapat mengikutinya, karena terkendala dengan belum mengenalnya huruf abjad dengan baik. Selain itu, siswa ini cenderung mudah mengambek saat diminta untuk belajar atau pun menulis, 2) siswa dengan inisial "A" juga memiliki hambatan dalam menulis, namun hambatan ini terjadi bukan karena siswa belum lancar dalam menulis, melainkan siswa kurang peduli dengan keadaan di sekitarnya. Ketika guru sedang mendikte seluruh siswa di kelas I, siswa A tidak mengikuti dikte yang diberikan guru untuk ditulis pada buku latihan, tetapi siswa A hanya diam saja sampai pembelajaran berakhir, walaupun beberapa kali siswa tersebut sudah diajak untuk mengikuti menulis bersama dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti dari buku latihan siswa kelas I ditemukan kesalahan penulisan lainnya, termasuk kesalahan dalam menulis ejaan, antara lain: 1) jarak antara satu kata dengan kata yang lainnya masih belum konsisten, sehingga tulisan masih sulit dipahami dalam sekali membaca, 2) belum adanya penggunaan huruf kapital di awal kalimat, 3) penulisan ejaan

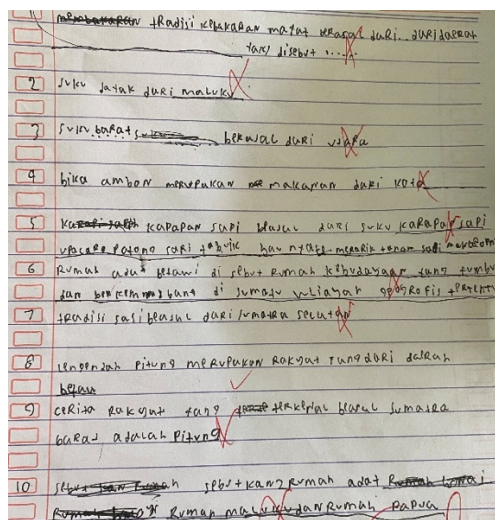
kata masih kurang tepat, 4) Penggunaan kata depan “di” masih belum tepat, dan 5) belum terdapat penggunaan tanda baca dalam kalimat yang dituliskan.



Gambar 1. Contoh tulisan siswa kelas I

Berbeda dengan kelas I, siswa di kelas II sudah mulai mengenal huruf abjad dengan lebih baik, sehingga permasalahan yang terjadi bukan lagi tentang siswa yang belum mengenal huruf. Pada kelas ini, rata-rata siswa sudah mampu mengenal, mengingat, dan menulis huruf abjad sampai menjadi sebuah kata. Namun berdasarkan hasil wawancara, kesalahan dalam penulisan ejaan masih sering terjadi, seperti penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang masih belum tepat dengan yang seharusnya. Kesalahan yang terjadi, antara lain: 1) kekeliruan dalam penggunaan huruf kapital, yaitu huruf kapital justru diletakkan di tengah-tengah pada sebuah kata, misalnya siswa yang seharusnya menulis “Jakarta” tetapi siswa menulisnya menjadi “jakaRta”, 2) penggunaan tanda baca yang belum tepat, seperti koma (,), titik (.), tanda seru (!), dan tanda tanya (?), kedua hal ini masih sering terjadi pada sejumlah siswa di kelas II. Guru pun juga mengusahakan setiap siswa kelas II untuk dapat menulis tegak bersambung, walaupun dalam penerapannya masih terdapat siswa yang berkendala dan mengeluhkan bahwa menulis tegak bersambung sulit.

Pada kelas III, kesalahan penulisan ejaan masih sering terjadi. Bentuk kesalahan yang terjadi tidak jauh berbeda dengan kelas II, yang mana siswa juga sudah mengenal huruf abjad dengan lebih baik, namun kesalahan yang sering terjadi masih terletak pada penulisan ejaannya, antara lain: 1) penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang belum tepat, 2) penulisan kata yang belum tepat, masih banyak terjadi salah penulisan, dan 3) jarak dari kata yang satu dengan kata selanjutnya masih tidak konsisten atau berdekatan, sehingga perlu memahami dengan baik saat membacanya.



Gambar 2. Contoh tulisan siswa kelas III

Berdasarkan hasil pengamatan dari salah satu buku latihan milik siswa kelas III, peneliti juga menemukan beberapa kesalahan penulisan yang terjadi pada siswa dengan inisial “K”, antara lain berupa: 1) adanya kekeliruan dalam penggunaan huruf kapital, yaitu huruf kapital diletakkan di tengah kata, contohnya seperti “meRupakan” yang seharusnya ditulis “merupakan” sehingga tidak perlu memakai huruf kapital di tengah kata, kemudian “bika ambon” seharusnya ditulis “Bika ambon” karena kata “bika” terletak pada awal kalimat, 2) jarak antar kata terlalu berdekatan dan tidak konsisten, sehingga cukup membingungkan pembaca, 3) tulisan belum terlalu jelas, sehingga banyak tulisan yang sulit terbaca dan menimbulkan kebingungan, dan 4) kesalahan penulisan ejaan pada beberapa kata, seperti “uliyah” seharusnya “wilayah”, “sumatu” seharusnya “suatu”, dan “geogrofis” seharusnya “geografis”, “beasal” seharusnya “berasal”, “legendah” seharusnya “legenda”.

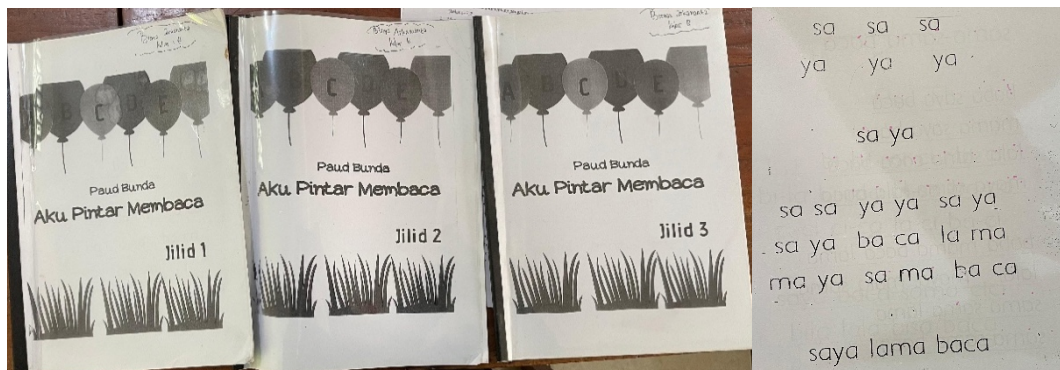
Temuan kesalahan menulis ejaan yang ditemukan pada siswa kelas rendah masih cukup banyak dan beragam. Banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya permasalahan ini, baik faktor internal maupun eksternal, antara lain yaitu kurangnya perhatian dari orang tua yang mendampingi anaknya untuk belajar di luar jam sekolah. Faktor kurangnya peran orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap kesulitan belajar anak, dikarenakan kurangnya pendampingan, perhatian, dan juga pengawasan saat belajar di rumah (Mardika, 2019). Serta kurangnya motivasi siswa saat belajar di sekolah, hal ini dibuktikan melalui saat siswa datang ke sekolah sampai pulang, siswa tidak melakukan apa pun di sekolah, meskipun guru telah memberikan arahan dan berusaha mengajak siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dan masih banyak juga faktor lainnya, salah satunya seperti perbedaan tingkat kecerdasan setiap anak yang berbeda-beda yang tentunya berpengaruh pada perkembangan kecerdasan kognitifnya (Idayanti et al., 2024). Maka perlu adanya langkah tepat berupa strategi yang harus dibuat dan dilakukan oleh guru. Guru merupakan tokoh utama yang berperan penting dalam menyukseskan pembelajaran di sekolah (Asmaniyah & El-yunusi, 2024). Guru harus dapat merancang dan menerapkan strategi yang efektif sebagai langkah dalam menangani permasalahan yang terjadi pada kelasnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, didapatkan beberapa strategi yang dibuat dan diterapkan oleh guru kelas rendah guna mengatasi kesalahan penulisan ejaan siswa sejak dini, antara lain:

1. Memberikan Waktu Tambahan untuk Mengenalkan Huruf

Guru memberikan waktu belajar tambahan selepas pulang sekolah kepada siswa yang dirasa masih memerlukan bimbingan lebih di luar jam kegiatan belajar mengajar efektif. Bimbingan yang diberikan oleh guru berupa membantu mengenalkan huruf yang belum diingat dengan maksimal oleh siswa, jika siswa sudah mulai mengenal abjad dengan lebih baik, kemudian guru sekaligus mengenalkan siswa dengan beberapa suku kata secara perlahan dan berulang-ulang. Guru kelas I yang telah diwawancarai mengatakan bahwa dalam mengajari siswa menulis, guru tersebut menggunakan buku latihan membaca untuk merangsang siswa mengenal dan mengingat huruf serta suku kata secara perlahan dan konsisten. Guru memulai dengan mendiktenya kemudian siswa mengikutinya. Guru berusaha menarik perhatian dan minat siswa melalui aktivitas atau gerakan yang menarik, seperti menepuk huruf (Asmaniyah & El-yunusi, 2024). Hal ini dapat membantu siswa untuk memusatkan fokus dan perhatiannya sehingga dapat tertuju pada pembelajaran dan mampu mengingat huruf dengan mudah dan cepat. Pembelajaran tambahan ini perlu dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten, sehingga strategi ini dapat efektif dalam membangun pemahaman siswa yang lebih mendalam saat menulis. Strategi ini cukup efektif karena dapat membantu siswa menghafal huruf

dengan lebih mendalam, maka permasalahan belum mengenalnya huruf pada siswa kelas rendah akan lebih terminimalisir lagi.



Gambar 3. Buku untuk latihan mengenal huruf dan kosa kata

2. Memberikan Perhatian Lebih

Pada saat pembelajaran di kelas, guru memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan atau kesalahan dalam menulis ejaan. Saat terdapat waktu luang di sela-sela pembelajaran guru mengajari dan membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan, misalnya saat teman-teman yang lain sedang mengerjakan latihan yang diberikan guru, kemudian guru mengajak siswa yang belum bisa menulis untuk berlatih menulis, seperti meminta siswa untuk menulis huruf “B” kemudian guru mengajari dan mengoreksinya, sekaligus diberikan umpan balik yang positif. Berdasarkan hasil wawancara, guru juga mengajari siswa menulis dengan teknik gambar, misalnya huruf “A” bisa menjadi rumah, huruf “B” dapat menjadi kupu-kupu, huruf “C” dapat menjadi bulan sabit, dan lainnya. Hal ini dilakukan guru untuk dapat menarik perhatian siswa agar siswa lebih antusias dalam belajar menulis, sehingga belajar menulis bukan hal yang membosankan bagi siswa.

3. Mengoreksi Kesalahan Ejaan

Guru memberikan koreksi terkait kesalahan penulisan ejaan siswa secara tepat dan langsung. Koreksi yang diberikan baik berupa memberikan umpan balik dalam bentuk tulisan di buku latihan siswa atau berupa memanggil siswa untuk diberikan pemahaman dengan komunikasi 2 arah. Pada koreksi berbentuk tulisan, guru menuliskan bagian mana yang masih salah, kemudian juga memberi tahu terkait bagaimana yang benar dan seharusnya ditulis oleh siswa. Dalam bentuk komunikasi 2 arah, guru memberikan koreksi dengan cara memanggil siswa tersebut saat guru sedang mengoreksi buku latihannya, kemudian guru memberi tahu letak kesalahannya, sekaligus memberi penjelasan terkait kebenaran yang seharusnya dilakukan oleh siswa.

4. Bekerja Sama dengan Orang Tua untuk Membantu Anak Belajar Menulis

Saat guru mendapati siswa yang ditemukan memiliki kesalahan dalam menulis, guru segera mengomunikasikannya dengan orang tua siswa, agar orang tua dapat bekerja sama membantu sekaligus mengawasi anaknya untuk belajar menulis di rumah. Hal ini dilakukan untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulisnya, karena partisipasi aktif dari orang tua memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan akademik anak (Fathar et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, guru merekomendasikan orang tua untuk membantu mengenalkan

huruf hidup “a, i, u, e, o” kepada anak selama di rumah, jika anak telah mengenal huruf hidup, kemudian dilanjut dengan mengenalkan huruf mati, dan mulai belajar per suku kata “ba-bi-bu-be-bo”, sehingga saat pembelajaran di sekolah siswa kemampuan menulis siswa sudah lebih baik lagi.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa sekolah di wilayah Jakarta Selatan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan ejaan di kelas rendah sekolah dasar masih cukup banyak terjadi. Kesalahan yang terjadi berupa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, jarak antar kata yang tidak konsisten, dan penulisan kata yang masih salah. Dalam mengatasi permasalahan ini, setiap guru kelas membuat dan menerapkan strategi efektifnya masing-masing, diantaranya dengan memberikan waktu tambahan untuk belajar, perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan, koreksi langsung dengan disertai umpan balik, dan bekerja sama dengan orang tua. Strategi ini membantu memperbaiki ejaan siswa dan penting untuk dilaksanakan sedini mungkin untuk menghindari kesalahan berlanjut ke jenjang berikutnya.

CONFLICTS OF INTEREST STATEMENT

Naskah ini tidak memiliki konflik kepentingan pribadi atau pun finansial, sehingga tidak ada yang perlu dijabarkan mengenai konflik dalam penelitian ini. Naskah ini baru sekaligus belum pernah diajukan kepada tempat lain untuk dipublikasikan.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Salwa Sa'diyah berkontribusi dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menjabarkan permasalahan kesalahan penulisan ejaan pada siswa kelas rendah, serta strategi yang digunakan guru dalam mengatasinya melalui wawancara dan observasi hasil tulisan siswa pada buku latihan. Iva Sarifah dan Mahmud Yunus berkontribusi dalam memberikan arahan sekaligus bimbingan dan penyempurnaan artikel dalam penelitian.

REFERENCES

- Ameilia, L. E. A., Hidayat, M. T., Kasiyun, S., & Ghufron, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Peserta Didik Di Kelas Rendah Sdit Alfurqan Kalitengah Lamongan. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.24114/js.v7i1.36796>
- Asmaniyah, & El-yunusi, M. Y. M. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2187–2195. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7595/3367>
- Dockrell, J. E., Connelly, V., & Arfè, B. (2019). Struggling writers in elementary school: Capturing drivers of performance. *Learning and Instruction*, 60(January 2018), 75–84. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.11.009>
- Encep Andriana, Siti Rokhmanah, & Dea Oktadri Yanti Putri. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Di Kelas 1 Sd Negeri Cimone 6. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(6), 4837–4841.
- Fajri, A. N., & Wardana, D. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 Sdn Kayu Putih 03. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2548–6950.
- Fathar, M., Rizhan, A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Orang Tua dalam Penerapan

- Strategi Pembelajaran Efektif di Rumah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Sekolah Dasar. *MARAS (Jurnal Penelitian Multidisiplin)*, 2, 2163–2170.
- Hulwah, B. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 7360–7367.
- Idayanti, Z., Suleman, M. A., Najib, M., Nisa, A. K., & Prasetyo, A. E. W. A. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 689–694. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.817>
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktavianti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Mashlahati, P. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3168–3178.
- Prayitno, J. E., Rukayah, R., & Daryanto, J. (2021). Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks karangan narasi peserta didik kelas v SD. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.49033>
- Riska Kusna, K., Septianingrum, K., & Chaeroh, M. (2024). Mengungkap Faktor-faktor Penghambat Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Birul Walidain Widodaren. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 789–794. <https://jurnaledukasia.org>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 12, Issue 3). <https://jurnaldidaktika.org>